

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG MELALUI MEDIA PANGGUNG BONEKA

Mintikawati Sari Fatholah<sup>1)</sup>, Usada<sup>2)</sup>, M. Ismail Sriyanto<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: pradaksina19@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the fairytale listening skill through Puppet Stage media on the second grade of SD Negeri 01 Bolon academic year 2013/2014. This research is a classroom action research (CAR). The research performed in two cycles, Each cycle consist planning, action research, observation, and reflection. The subject of this research is second grade teacher and student of SD Negeri 01 Bolon which consist of 30 students. The technique of collecting data in this research are document, observation, interview and test. The techniques of analyzing data used is descriptive comparative wich compare student's test score from prasiklus, siklus I, until siklus II. The conclusion research is that the use of Puppet Stage media can be improve the fairy tale listening skill on the second grade student of SD Negeri 01 Bolon academic year 2013/2014.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng melalui media Panggung Boneka pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas II SD Negeri 01 Bolon dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes keterampilan menyimak dongeng siswa dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media Panggung Boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata Kunci :** panggung boneka, keterampilan menyimak dongeng, pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan yang harus dikuasai pertama oleh seseorang adalah keterampilan menyimak. Bagi siswa SD kelas rendah I dan II keterampilan menyimak sangat penting untuk mempelajari keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan karena guru mengajarkan semua keterampilan tersebut sebagian besar melalui ujaran.

Menurut Slamet (2008: 6), menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut.

Pembelajaran menyimak di sekolah dasar salah satunya adalah menyimak dongeng. Terdapat berbagai jenis dongeng, salah satunya adalah dongeng fabel atau dongeng binatang. Menurut Dananjaja (1986) dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang yang dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Keterampilan menyimak dongeng merupakan kemampuan untuk mendengarkan, memahami, menangkap makna, menanggapi

cerita dongeng dengan cepat, benar, dan berhasil. Aspek utama dalam pembelajaran menyimak dongeng adalah menceritakan kembali dongeng yang didengar secara runtut. Pentingnya pembelajaran menyimak dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar, mengapresiasi dongeng, dan menyelesaikan masalah melalui wacana yang didengarnya.

Pembelajaran menyimak dongeng yang paling efektif adalah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna ini dapat diupayakan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, kondisi kelas yang menyenangkan dan mendemonstrasikan apa yang didengarnya, sehingga siswa mampu menceritakan kembali dongeng secara runtut dengan kalimat yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri 01 Bolon, dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 17 siswa (56,7%). Siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebanyak 13 siswa (43,3%) dari 30 siswa. Siswa belum mengalami pengalaman belajar yang bermakna dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya guru dalam melakukan umpan balik mengakibatkan siswa bosan dan tidak fokus serta mudah lupa

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

<sup>2, 3)</sup> Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

terhadap pokok-pokok dongeng yang disampaikan guru.

Salah satu cara yang membantu guru dalam memberikan informasi bagi peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Menurut Sudjana & Rivai, media membuat siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar aktif seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, atau memerankan (Arsyad, 2011: 26). Salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah media Panggung Boneka. Panggung Boneka termasuk media tradisional realia manipulatif yakni suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya (Musfiroh, 2005: 130). Media Panggung Boneka dalam penelitian ini adalah Panggung Boneka tiga dimensi meja atas yang meruang dibuat dari anyaman bambu yang dilengkapi hiasan latar cerita dongeng.

Kelebihan media Panggung Boneka menurut Musfiroh adalah menghidupkan latar cerita, memperjelas isi cerita, mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan daya fantasi dan imajinasi (2005: 150).

Penelitian ini diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng melalui media Panggung Boneka pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014. Lokasi sekolah berada di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 30 terdiri dari 12 siswa putra dan 18 siswa putri. Dari keseluruhan siswa terdapat 28 anak yang normal dan 2 ABK. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, mulai bulan November 2013 sampai bulan April 2014. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas

II SD Negeri 01 Bolon. Tempat dan peristiwa yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran menyimak dongeng di kelas II SD Negeri 01 Bolon, sedangkan dokumen atau arsip berupa silabus, RPP, hasil tes keterampilan menyimak dongeng siswa, dan buku penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan atau observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah validasi isi dengan teknik analisis data deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil nilai tes keterampilan menyimak dongeng dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menyimak pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon menggunakan media yang kurang menarik yakni hanya gambar yang ada pada buku ajar siswa. Guru juga kurang memberikan umpan balik kepada siswa, pembelajaran sepenuhnya masih didominasi oleh guru dengan guru hanya bercerita saja dan dilanjutkan pemberian tugas.

Pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan guru menyebabkan kurang tertariknya siswa untuk belajar, siswa yang duduk di bagian belakang memilih mengobrol sendiri dengan temannya. Hasil tes keterampilan menyimak dongeng sebelum tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang runtut dalam menceritakan kembali dongeng yang disampaikan guru. Karakteristik siswa kelas II yang memiliki bentang perhatian pendek dan kurangnya guru dalam melakukan umpan balik menyebabkan siswa lupa akan pokok-pokok pada bagian awal dongeng.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Bolon Prasiklus**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase
1	42-48	4	13,3%
2	49-55	4	13,3%
3	56-62	4	13,3%
4	63-69	5	16,7%
5	70-76	7	23,3%
6	77-83	6	20,0%
Rata-rata kelas		= 64,83	
Ketuntasan belajar klasikal		= 43,3%	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, dari 30 siswa dengan nilai KKM 70 hanya 13 siswa atau 43,3% yang di atas KKM sedangkan 17 siswa atau 56,7% belum mencapai KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa 46 dan nilai tertinggi yang dicapai siswa 80.

Berdasarkan data di atas masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM. Hal itu menunjukkan keterampilan menyimak dongeng siswa masih di bawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

**Tabel 2. Daftar Frekuensi Nilai Siswa Kelas II SD Negeri 01 Bolon pada Siklus I**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase
1	43-51	3	10,0%
2	52-60	2	6,7%
3	61-69	3	10,0%
4	70-78	7	23,3%
5	79-87	7	23,3%
6	88-96	8	26,7%

Rata-rata kelas = 76,1  
Ketuntasan belajar klasikal 73,3%

Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 46 naik menjadi 47. Untuk nilai tertinggi pada kondisi awal mencapai 80 dan pada siklus I naik menjadi 96. Nilai rata-rata kelas yang semula 64,83 naik menjadi 76,1. Keterampilan menyimak dongeng siswa naik 30% dengan KKM 70. Siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus I mencapai 73,3% yang semula hanya 43,3%.

Dalam penelitian ini pada siklus pertama masih ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua, antara lain: guru masih kurang bisa mengelola waktu secara efisien, penguasaan kelas belum maksimal dikarenakan pada saat pembagian kelompok membuat siswa pilih-pilih teman kelompok dan beberapa siswa yang tidak mendapatkan kelompok.

Ketuntasan yang dicapai pada siklus pertama ini belum mencapai target yang diinginkan peneliti yakni 80% siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70. Maka dari itu, perlu adanya tindak lanjut dengan melaksanakan siklus kedua.

**Tabel 3. Daftar Frekuensi Nilai Siswa Kelas II pada Siklus II**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase
1	53-60	1	3,3%
2	61-68	1	3,3%
3	69-76	6	20,0%
4	77-84	2	6,7%
5	85-92	13	43,3%
6	93-100	7	23,3%

Rata-rata kelas = 84,7  
Ketuntasan belajar klasikal = 93,3%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada siklus II dengan jumlah siswa 30, ada 28 siswa atau 93,3% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian ada 2 siswa atau 6,7% siswa yang memperoleh nilai  $< 70$ .

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media Panggung Boneka sangat meningkat. Peningkatan siswa terlihat pada aspek: 1) perhatian siswa terlihat pada tingkah laku siswa yang antusias dan tidak ramai sendiri saat pembelajaran, 2) keaktifan siswa terlihat pada saat siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan merespon positif terhadap pembelajaran, 3) Kerjasama dilihat pada saat siswa bekerja dalam kelompok, 4) pendemonstrasian dilihat pada ketepatan siswa mendemonstrasikan tingkah laku tokoh hewan.

Keterampilan menyimak dongeng siswa meningkat jika dibandingkan pada kondisi siklus I atau prasiklus. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab soal unsur dongeng dan menceritakan kembali isi dongeng dengan runtut.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil membandingkan setelah diadakan tindakan dengan menggunakan media Panggung Boneka, diketahui bahwa Panggung Boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014.

Peningkatan terlihat dari hasil nilai keterampilan menyimak dongeng pada kondisi awal, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yakni hanya 43,3% siswa yang mencapai KKM. Siklus I mengalami kenaikan

menjadi 73,3% dan pada siklus II menjadi 93,3%.

Data perbandingan ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Ketuntasan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	13	22	28
Tidak Tuntas	17	8	2

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa media Panggung Boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, pada kondisi awal hanya 13 siswa atau 43,3% siswa yang mencapai 70. Pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 22 siswa atau 73,3%, dan siklus II naik menjadi 93,3% dan sudah mencapai target peneliti yakni 80% siswa tuntas belajar. Dalam penelitian ini masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena kedua siswa tersebut merupakan ABK yang belum lancar menulis.

Peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa tersebut tentu saja dikarenakan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam kegiatan pembelajaran baik bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mempraktikkan tokoh dongeng dengan media Panggung Boneka. Dengan demikian adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon yang ditandai dengan meningkatnya nilai tes keterampilan menyimak yang dicapai siswa memberikan bukti bahwa pelaksanaan penelitian tin-

dakan kelas ini telah berhasil dan diakhiri pada siklus kedua.

Hasil penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menyimak dongeng siswa dengan menggunakan media Panggung Boneka. Hal tersebut didukung dengan pendapat Musfiroh (2005) bahwa media Panggung Boneka dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, sesuai pendapat Mayora (2009) "*Puppet are powerfull interface to fantasy and creativity*". Penggunaan boneka dapat memberikan kekuatan bagi anak untuk berimajinasi dan kreatif, sehingga siswa mampu menceritakan kembali dongeng yang disimak secara runtut.

Dalam proses pembelajaran saat penelitian ini ditemui beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut yakni: 1) suara siswa lirih sehingga kurang jelas saat mendemonstrasikan tingkah laku tokoh dongeng dengan media Panggung Boneka, 2) Saat pembagian kelompok, masih ada siswa yang pilih-pilih teman kelompok sehingga perlu perhatian khusus guru, 3) Dalam kegiatan yang tidak menggunakan media Panggung Boneka, masih ada beberapa siswa yang justru bermain menggunakan media Panggung Boneka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media Panggung Boneka dalam keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: media Panggung Boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Danandjaja, J. (1986). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama
- Mayora, O., Costa, C., & Papliyatseyeu, A. (2009). *iTheater Puppet Tangible Interaction for Storytelling*. Lecture Notes of Institute for Computer Sciences, Social Informatic and

Telecommunication Engineering, 9, 110-118. Diperoleh 22 Februari 2014 dari [http://linkspinger.com/chapter/10.1007%2F978-3-642-02315-6\\_11](http://linkspinger.com/chapter/10.1007%2F978-3-642-02315-6_11).

Musfiroh, T. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional

Slamet, St.Y. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS Press.